

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses interaksi tenaga pendidik dan anak didik yang mendorong terjadinya belajar. Menurut Sardiman (2014:12) “Pendidikan dan pengajaran adalah salah satu usaha yang bersifat sadar tujuan yang dengan sistematis terarah pada perubahan tingkah laku menuju kedewasaan anak didik”. Oleh karena itu guru diharapkan mampu mengatur, mengarahkan dan menciptakan suasana yang mampu mendorong motivasi siswa untuk belajar.

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan siswa dalam kegiatan belajar. Motivasi belajar yang dimaksud adalah suatu dorongan atau kekuatan mental yang menyebabkan adanya semangat bagi siswa untuk melakukan kegiatan belajar. Hanya saja dalam kegiatan belajar sering dijumpai siswa yang kurang termotivasi dalam kegiatan belajarnya. Oleh karena itu, sudah menjadi tanggung jawab guru agar memotivasi siswa, sehingga proses mengajar yang dilaksanakan guru berlangsung secara optimal.

Ciri-ciri siswa yang memiliki motivasi ditandai dengan minat, perhatian, dan ikut serta dalam suatu kegiatan atau tugas. Dengan kata lain seseorang yang termotivasi tentunya akan belajar dengan giat, tekun dan ulet dalam mengerjakan tugas, menunjukkan niat yang kuat, bekerja secara mandiri, dan tidak mudah melepaskan apa yang diyakininya benar. Dalam kaitanya seorang guru dituntut memiliki kemampuan dalam membangkitkan motivasi para siswa sehingga dapat belajar dengan giat, namun demikian motivasi belajar tidak dapat tumbuh dengan

mudah pada diri peserta didik, hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa lingkungan belajar.

Lingkungan belajar yang baik/kondusif dapat menumbuhkan motivasi belajar serta dapat menumbuhkan serta dapat menghantarkan siswa mencapai prestasi yang diharapkan. Belajar pada hakekatnya adalah suatu interaksi antara individu dan lingkungan. Lingkungan menyediakan rangsangan (stimulus) terhadap individu dan sebaliknya individu memberikan respon terhadap lingkungan.

Proses interaksi mendatangkan perubahan pada diri individu berupa perubahan tingkah laku yang menyebabkan terjadinya perubahan lingkungan, baik positif maupun negatif. Hal ini menunjukkan bahwa fungsi lingkungan merupakan faktor yang penting dalam proses belajar mengajar. Lingkungan belajar siswa dibedakan menjadi tiga golongan yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Ketiga lingkungan tersebut berperan besar dalam keberhasilan belajar siswa.

Lingkungan keluarga merupakan pusat pendidikan yang utama dan yang pertama, dalam mendidik anak. Lingkungan keluarga itu sendiri terdiri dari tiga faktor yaitu faktor orang tua, suasana rumah keluarga atau tetangga, dan keadaan ekonomi keluarga. Orang tua merupakan contoh terdekat bagi anaknya, segala perbuatan yang dilakukan tanpa disadari akan ditiru anaknya. Untuk itu sikap orang tua harus memperhatikan pendidikan dan perkembangan belajar anaknya. Kasih sayang, perhatian atau penghargaan yang diberikan orang tua akan menimbulkan mental yang sehat bagi anak-anaknya.

Suasana rumah adalah keadaan lingkungan fisik maupun nonfisik dalam rumah. Suasana rumah adalah keadaan lingkungan fisik maupun nonfisik dalam rumah. Suasana rumah yang ramai atau gaduh tidak mungkin anak akan dapat belajar dengan baik, anak akan terganggu konsentrasinya sehingga sulit untuk belajar. Demikian juga suasana rumah yang selalu tegang, selalu cekcok diantara anggota keluarga akan mewarnai suasana keluarga yang melahirkan anak yang tidak sehat mentalnya.

Lingkungan kedua adalah lingkungan sekolah. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang memungkinkan seseorang meningkatkan pengetahuan dan mengembangkan bakat yang dimilikinya. Lembaga pendidikan formal karena diadakan di sekolah atau ditempat tertentu dan mempunyai jenjang mulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

Salah satu pendidikan menengah adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang bertujuan untuk mempersiapkan anak didik dalam memasuki dunia kerja, selain menyiapkan anak didik untuk melanjutkan keperguruan tinggi. Sebelum anak didik terjun kedalam dunia kerja, anak didik harus memiliki skill/pengetahuan dalam kerja, bila melanjutkan keperguruan tinggi negeri, anak didik diharapkan memiliki pengetahuan dibidang akademik dan softskill untuk masuk keperguruan tinggi negeri.

Berdasarkan hasil observasi penulis, diperoleh dari daftar kumpulan nilai siswa kelas X SMK-2 YAPIM Simpang Kawat semester ganjil T.P 2015/2016 diperoleh data dari 107 siswa hanya 45.8 % atau 49 siswa yang tuntas mencapai nilai KKM, Sedangkan 54.2 % atau 58 siswa yang belum tuntas mencapai nilai

KKM. Adapun nilai Kriteria ketuntasan minimum (KKM) Untuk mata pelajaran Akuntansi dikelas X di SMK-2 YAPIM Simpang Kawat yaitu 70.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Table 1.1
Rekapitulasi Ulangan Harian Kelas X Akt-1
SMK-2 YAPIM Simpang Kawat
Mata Pelajaran Akuntansi

No	Tes	Jumlah Siswa	Siswa Yang Mencapai KKM (Tuntas)		Siswa Yang tidak Mencapai KKM (Tidak Tuntas)	
			Jumlah	(%)	Jumlah	(%)
1	UH 1	35	13	37.1	22	62.9
2	UH 2		16	45.8	19	54.2
3	UH 3		20	57.1	15	42.9
Jumlah			49	140	56	160
Rata –rata			16.3	46.7	18.7	53.3

Sumber : *Daftar Nilai Ulangan Harian Akuntansi Siswa Kelas X SMK-2 Yapim Simpang Kawat T.P. 2015/2016*

Table 1.2
Rekapitulasi Nilai Ulangan Harian Kelas X Akt-2
SMK-2 YAPIM Simpang Kawat
Mata Pelajaran Akuntansi

No	Tes	Jumlah Siswa	Siswa Yang Mencapai KKM (Tuntas)		Siswa Yang tidak Mencapai KKM (Tidak Tuntas)	
			Jumlah	(%)	Jumlah	(%)
1	UH 1	37	20	54.1	17	45.9
2	UH 2		16	43.2	21	56.8
3	UH 3		17	143.2	20	54.8
Jumlah			53	143.2	58	156.8
Rata –rata			17,7	47.8	19.3	52.2

Sumber : *Daftar Nilai Ulangan Harian Akuntansi Siswa Kelas X SMK-2 Yapim Simpang Kawat T.P. 2015/2016*

Table 1.3
Rekapitulasi Ulangan Harian Kelas X Akt-3
SMK-2 YAPIM Simpang Kawat
Mata Pelajaran Akuntansi

No	Tes	Jumlah Siswa	Siswa Yang Mencapai KKM(Tuntas)		Siswa Yang tidak Mencapai KKM (Tidak Tuntas)	
			Jumlah	(%)	Jumlah	(%)
1	UH 1	35	13	37.1	22	62.9
2	UH 2		18	51.4	17	48.6
3	UH 3		16	45.8	19	54.2
Jumlah			43	134.3	58	165.6
Rata –rata			15.7	44.7	19.3	55.3

Sumber : *Daftar Nilai Ulangan Harian Akuntansi Siswa Kelas X SMK-2 Yapim Simpang Kawat T.P. 2015/2016*

Rendahnya prestasi tersebut tercermin dari sikap pasifnya siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar, banyak diantara siswa tidak menunjukkan minat belajar khususnya pada mata pelajaran Akuntansi, kurang antusias, partisipasi siswa terhadap mata pelajaran akuntansi pun kurang. Siswa masih kurang terdorong untuk mengembangkan untuk kecakapannya dalam bertanya, mengungkapkan pendapat, mengamati dan sebagainya. Dan akibatnya nilai ulangan maupun nilai ujian tergolong dalam kategori rendah.

Penulis juga melihat bahwasanya para siswa kerap kali bersikap acuh tak acuh (cuek) terhadap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru, beberapa siswa malah cenderung bercanda dan mengobrol dengan teman sebangkunya. Hal ini menyebabkan kegiatan belajar mengajar menjadi pasif dan kurang menyenangkan karena lingkungan belajar, karena lingkungan belajar kurang baik

atau kurang kondusif dan akan berdampak pada rendahnya prestasi belajar akuntansi yang dimiliki siswa saat mengikuti proses pembelajaran.

Lingkungan belajar yang ketiga adalah lingkungan masyarakat. Masyarakat merupakan lapangan pendidikan yang luas dan meluas yaitu hubungan antara dua orang tua atau lebih yang tak terbatas. Manusia merupakan makhluk sosial dan hidup ditengah-tengah masyarakat. Di dalam masyarakat terdapat norma-norma yang harus dipatuhi oleh anggota masyarakat. Norma-norma tersebut berpengaruh dalam pembentukan kepribadian warganya dalam bertindak dan bersikap. Oleh sebab itu lingkungan masyarakat mempunyai pengaruh terhadap keberhasilan belajar anak.

Dengan demikian berdasarkan uraian-uraian di atas jelas bahwa motivasi belajar dan lingkungan belajar merupakan faktor yang dominan dalam menentukan keberhasilan siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya (berprestasi). Berkenaan dengan hal tersebut, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Motivasi Belajar dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X SMK-2 YAPIM Simpang Kawat Tahun Pembelajaran 2015/2016”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah adalah sebagai berikut:

1. Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi kelas X SMK-2 YAPIM Simpang Kawat masih rendah

2. Motivasi belajar Akuntansi siswa kelas X SMK-2 YAPIM Simpang kawat kurang.
3. Pentingnya pengaruh lingkungan belajar untuk mendukung prestasi belajar Akuntansi Siswa kelas X SMK-2 YAPIM Simpang Kawat.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, penulis memberikan batasan masalah agar masalah yang diteliti dapat terfokus dan terarah dalam mencapai tujuan penelitian. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Motivasi yang diteliti adalah Motivasi Belajar Akuntansi siswa kelas X SMK-2 YAPIM Simpang Kawat T.P 2015/2016.
2. Lingkungan yang diteliti adalah Lingkungan Belajar Akuntansi siswa kelas X SMK-2 YAPIM Simpang Kawat T.P 2015/2016.
3. Prestasi belajar yang diteliti adalah Prestasi Belajar Akuntansi siswa kelas X SMK-2 YAPIM Simpang Kawat T.P 2015/2016.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah diatas maka yang rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. menjadi Apakah ada pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar Akuntansi siswa kelas X SMK-2 YAPIM Simpang Kawat T.P 2015/2016?
2. Apakah ada pengaruh lingkungan belajar terhadap prestasi belajar Akuntansi siswa kelas X SMK-2 YAPIM Simpang Kawat T.P 2015/2016?

Apakah ada pengaruh motivasi belajar dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas X SMK-2 YAPIM Simpang Kawat T.P 2015/2016?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas X SMK-2 YAPIM Simpang Kawat T.P 2015/2016.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman penulis sebagai calon guru dalam meningkatkan motivasi belajar dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas X SMK-2 YAPIM Simpang Kawat T.P 2015/2016.
2. Sebagai masukan bagi sekolah SMK-2 YAPIM Simpang Kawat Khususnya guru bidang studi Akuntansi dalam rangka perbaikan pembelajaran dan dapat sebagai alternatif untuk meningkatkan prestasi belajar.
3. Sebagai bahan referensi dan masukan bagi civitas akademik Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan dan pihak lain yang ingin melakukan penelitian sejenis.